

# Karakteristik Register Kemiliteran dalam Wacana Tutar di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor

Annisa<sup>1</sup>

Sudarya Permana<sup>2</sup>

Chakam Failasuf<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Magister Linguistik Terapan, Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup>Corresponding author: annisa@mhs.unj.ac.id

<sup>2</sup>sudaryapermana@unj.ac.id

<sup>3</sup>chakamfailasuf@unj.ac.id

## Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik register kemiliteran dalam bentuk kata, frasa, kalimat yang mempunyai ciri khas penggunaan bahasa yang singkat, padat, jelas dan tegas. Pada penelitian ini terdapat karakteristik bahasa militer berupa kosakata menggunakan istilah militer dan medis seperti kosakata dalam bentuk jabatan Padokgi (perwira dokter gigi), Padokzi (perwira dokter gizi), frasa, akronim, singkatan dan kalimat. Dalam komunitas tertentu khususnya militer mempunyai variasi bahasa yang unik dan tidak ditemukan pada komunitas lainnya. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi realis untuk dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi dalam sebuah kelompok masyarakat atau komunitas pada kejadian dan fenomena yang nyata. Data yang dihasilkan berupa deskripsi kata, frasa dan kalimat serta jawaban yang diberikan partisipan dalam kegiatan wawancara dan catatan di lapangan. Sumber data dari observasi, wawancara dengan anggota militer 15 orang dari berbagai hierarki kepangkatan dari tamtama 6 orang, dari pangkat bintara 4 orang, dan dari pangkat perwira 5 orang, dokumen resmi militer, buku saku militer, jurnal artikel militer, majalah militer, website militer dan dokumentasi serta foto kegiatan observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, observasi tersamar, wawancara, dokumen terkait militer dan dokumentasi. Hasil penelitian terdapat karakteristik bahasa militer berupa kosakata yang meliputi kata tempat, kata benda, kata kerja, kata dalam bentuk struktur jabatan, akronim, singkatan dan intonasi suara yang tegas.

**Kata kunci:** *karakteristik, register, variasi bahasa, militer*

## Pendahuluan

Register merupakan variasi bahasa, rumpun kajian sociolinguistik untuk mempelajari tentang bahasa dan sosial masyarakat Wardhaugh & Fuller, (2021). Sedangkan pendapat lain menurut Ahmad Sulthoni (2023) Sociolinguistik mempelajari pemakai bahasa, tempat bahasa, tatatingkat bahasa, berbagai akibat dari adanya kontak dua bahasa atau lebih, dan ragam serta waktu pemakai ragam bahasa. salah satunya variasi bahasa yang digunakan oleh anggota militer (Annisa, 2013). Register militer dipengaruhi berbagai faktor sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Di dalam faktor sosial dapat digolongkan berdasarkan faktor usia, tingkat pendidikan, ke lamin dan status sosial (MS Yunus et al., 2020). Dalam faktor sosial variasi bahasa tidak ada dibedakan pada golongan masyarakat, dalam konteks militer register kemiliteran digunakan bukan hanya sebagai alat komunikasi antar anggota militer, tetapi juga dikenal sebagai identitas kelompok yang kuat akan kedisiplinan, yang mana setiap anggota militer

diharapkan dapat mematuhi aturan berbahasa yang digunakan dan ditetapkan, baik dalam interaksi antara atasan maupun anggota militer lainnya berdasarkan hierarki kepegangatan yang berlaku (Hakim, 2025)

Register dalam kemiliteran sangatlah bervariasi dan unik karena terdapat kosakata yang menarik untuk dikaji, terdapat akronim dan singkatan, menggunakan bahasa yang resmi atau formal, kalimat singkat dan jelas (Satti & Campus, 2021). Davlyatova *et al.*, (2023) mengatakan bahwa militer juga mempunyai bahasa gaul yang disebut dengan istilah kata *slang* yang termasuk pada variasi bahasa dalam kajian Sociolinguistik. Berdasarkan fakta di lapangan pengaruh konflik bersenjata skala besar yang terjadi di amerika membuat ketidakstabilan global pada angkatan bersenjata Amerika Serikat menjadi latar belakang perhatian ahli bahasa dan penerjemahan mengenai kosakata militer bahasa Inggris, perkembangan intensif komunikasi militer antar berbagai negara memiliki pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan bahasa gaul atau bahasa slang militer yang dapat dikaji secara tematik (Davlyatova *et al.*, 2023). Ilyas dan Mulyani (2021) mengatakan dalam kehidupan bermasyarakat keberagaman bahasa muncul karena ada faktor yang mempengaruhinya terutama pada faktor sosial dan tergantung konteks serta situasi dimana bahasa itu digunakan.

Salah satu pengguna variasi bahasa tersebut ada pada kelompok militer di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor terdapat fenomena yang unik pada penggunaan register kemiliteran yaitu adanya penggabungan dua bahasa antara bahasa medis dan bahasa militer contohnya dari register dalam bentuk kata jabatan Padokgi (perwira Dokter Gigi), Padokzi (Perwira Dokter gizi), Dokmil (Dokter Militer), register dalam bentuk kata tempat terdapat kosakata berupa akronim yang unik dan tidak lazim digunakan oleh khalayak umum lainnya. Seperti singkatan nama tempat RSL (Rumah Sakit Lapangan), Akronim nama tempat Gudang Alkas (Gudang Alat Kesehatan), Keslap (Kesehatan Lapangan), Kiev (Kompi Evakuasi), Kiban (kompi Bantuan) hal ini menjadi daya tarik yang perlu dikaji dan diteliti untuk memperkaya pengetahuan dan pendalaman ilmu tentang berbagai macam register atau variasi bahasa salah satunya variasi bahasa militer (Annisa, Permana *et al.*, 2025).

Penelitian tentang register kemiliteran semakin banyak dilakukan oleh para peneliti dengan berbagai objek dan pendekatan yang digunakan yang bisa dikaji melalui media cetak maupun media sosial dan observasi langsung ke lapangan dengan menggunakan berbagai macam metode penelitian dan objek yang berbeda beda data tersebut bisa dilihat dari penelitian yang dilakukan sepuluh tahun terakhir hingga lima tahun terakhir. Dalam media sosial contohnya register kemiliteran diteliti oleh Ardi (2013) yang mengkaji tentang penerjemahan register kemiliteran pada Subtitling Film “The Great Raid” metode yang digunakan dalam penelitiannya kualitatif dengan pengumpulan data melalui sistem simak dan catat, data utama dalam penelitiannya berupa register militer yang digunakan oleh anggota dalam film “The Great Raid” sampel data yang di ambil adalah interaksi dalam film berupa tuturan lisan antar personel militer, yaitu: percakapan prajurit, interaksi dalam kelompok pasukan, antara perwira menengah dan perwira tinggi dan terdapat informan tambahan untuk memperkuat data yaitu anggota militer yang terlatih dan juga mahasiswa yang tertalib dengan didikan militer yaitu resimen mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan membandingkan Bsu dan Bsa. Register kemiliteran dianalisis dengan bentuk dan cara pengalihannya dari bahasa Inggris kebahasa Indonesia. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil terjemahan register secara alami dalam bahasa sasaran. Analisis ini didasari pada register yang ada dalam kemiliteran di Indonesia sebagai pembandingan agar terjemahan terasa

natural bagi pembaca sasaran. Klasifikasi analisis ini dilakukan berdasarkan bentuk register yang dibuat penerjemah.

Penelitian selanjutnya melalui media cetak yang dilakukan oleh Anekawati & Wibowo (2024) yang berjudul "Gaya penulisan singkatan dan akronim dalam majalah Cahaya Chandaraca Kopassus Indonesia: Analisis Fungsi dan Makna" membandingkan pendapat dua wartawan pada majalah Force Indonesia yang menggunakan singkatan dan akronim dalam penulisan. Wartawan sering mempunyai perbedaan mengenai teknik dalam penggunaan singkatan dan akronim. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan data dari majalah kopassus terbitas tahun 2005. Hasil penelitiannya menunjukkan akronim berfungsi untuk menyampaikan maklumat kepada khalayak pembaca, manakala singkatan yang digunakan untuk mengekalkan identitas.

Penelitian tentang akronim militer juga dilakukan oleh Noguera-Díaz & Pérez-Paredes, (2020) mengatakan akronim merupakan jenis singkatan. Menurut Plag (2003:13) dalam Noguera-Díaz & Pérez-Paredes (2020) akronim merupakan gabungan kata yang didasari dari ortografi dan pada artikel ini juga dijelaskan tentang analisis linguistik register ESP menjadi perhatian yang sangat menarik oleh para akademisi. Teknik analisis korpus dapat digunakan dalam konteks ini oleh bahasa para profesional menanggapi kebutuhan yang muncul. penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait penggunaan bahasa militer yang bisa di kaji dari berbagai aspek salah satunya dari segi analisis pragmatik Bamigbola (2022), Edith & Ruth (2024), menganalisis tentang Jargon bahasa militer, Firdaus (2024), menganalisis tentang Analysis of Registers Used by TNI Soldiers in the Serigala Langit, Nations et al., (2020) Selain itu register kemiliteran juga mempunyai berbagai macam fungsi, salah satunya terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ilyas et al (2021) dengan judul artikel "Fungsi Register Kemiliteran Taruna Akademi Militer" metode yang digunakan kualitatif deskriptif. Sumber data dari studi pustaka dan studi dokumentasi di lapangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat lima fungsi register pada Taruna Akademi Militer yaitu: fungsi personal, fungsi informasional, fungsi direktif, fungsi regulasi, fungsi fatik.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya: persamaannya yaitu sama-sama meneliti register kemiliteran dan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan pembahasan, dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahas tentang register kemiliteran pada objek militer dibidang kesehatan sehingga penelitian ini mengisi celah pada penelitian sebelumnya dengan mengkaji register kemiliteran pada korps kesehatan militer di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor dengan menganalisis bentuk, makna, dan fungsi register kemiliteran yang digunakan di satuan Yonkes.

Dari latar belakang tersebut munculah rumusan masalah: (1) bagaimana karakterister register kemiliteran di Batalyon kesehatan 1 Kostrad?, (2) bagaimana bentuk register kemiliteran di batalyon kesehatan 1 Kostrad ?. Novelty pada penelitian ini terletak pada objek penelitian yang menganalisis karakteristik register militer serta bentuk register militer di satuan Korps Kesehatan Militer dengan pendekatan etnografi komunikasi. Penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat kurangnya pemahaman tentang jenis register kemiliteran dalam bentuk jabatan yang masih kurang dipahami oleh anggota militer yang baru berdinasi di satuan Yonkes, sehingga bisa menyebabkan kurangan efektivitas dalam komunikasi saat menjalankan tugas kedinasan. Kemudian dalam ilmu linguistik terapan penelitian ini juga sangat penting untuk membantu mengembangkan teori linguistik yang berkaitan dengan teori register dengan pendekatan sosiolinguistik maupun etnografi di komunitas militer Indonesia.

## Metode

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi realis. Metode etnografi komunikasi menganalisis tentang bahasa digunakan dalam kelompok masyarakat (Setyawati & Kunci, 2022). teori yang digunakan berfungsi untuk membantu peneliti dalam membuat pertanyaan penelitian, menjadi petunjuk untuk mengumpulkan data dan analisis data. Pada penelitian kualitatif peneliti terlibat sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2010). Creswell. J. S, (2016) berpendapat bahwa metode kualitatif dapat digunakan pada penelitian dalam kondisi objek yang alamiah, penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik sebab penelitiannya dilakukan pada kondisi *natural setting* yang bisa juga disebut dengan penelitian Etnografi. Sejalan dengan itu Moleong. Lexy.J (2004: 31) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi pada subjek penelitian yaitu fenomena sosial melalui gambaran holistik dan memperbanyak pemahamn mendalam mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi bertujuan untuk menganalisis register atau variasi bahasa dan ciri khas register kemiliteran di Yonkes.

Data dalam penelitian ini berupa percakapan atau kata-kata yang mengandung register, frasa, kalimat. Sedangkan sumber data pada penelitian ini yaitu: wawancara kepada anggota militer aktif yang berdinis di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad Bogor, artikel jurnal kemiliteran, majalah militer, website militer, dokumentasi berupa foto dan video. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat tahapan yaitu: Observasi, wawancara, dokumen dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menurut Mc Drury dalam Moleong. Lexy.J (2006:248) yaitu dengan cara menandai kata-kata kunci dan jenis register, berupaya menemukan tema yang berasal dari sumber data, menulis model temuan, dan melakukan koding. Sedangkan menurut Seiddel (1998) dalam Moleong. Lexy.J (2006: 248) analisis data kualitatif bisa dilakukan dengan tiga komponen yaitu: Mencatat hasil data lapangan dengan memberikan kode supaya sumber bisa ditelusuri dengan mudah, mengklasifikasikan, mensentesiskan data yang sudah di dapat melalui wawancara dan observasi lapangan, mencari dan menemukan pola serta hubungan temuan dengan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan analisis data yaitu mencatat data hasil observasi di lapangan, memberikan kode pada sumber yang di peroleh, mengklasifikasikan jenis register.

## Hasil

Register merupakan konsep semantik sebagai susunan makna yang menghubungkan secara khusus dengan situasi tertentu dari pelibat (*flied*), sarana (*tenor*) dan medan (*mode*) (Halliday & Matthiessen, 2013). Menurut Wardhaugh & Fuller (2021) register merupakan variasi bahasa yang berkaitan dengan pekerjaan atau kelompok sosial yang sama. Pendapat lain menurut Janet Holmes (2020) Register merupakan gambaran bahasa yang digunakan oleh penutur yang sama dalam bidang pekerjaan yang sama. Pada penelitian ini bentuk register kemiliteran dikaji berdasarkan teori Halliday. A. K. Halliday, (1976) mengatakan variasi bahasa berdasarkan dua hal, variasi bahasa muncul karena pemakainnya dan variasi bahasa disebabkan penuturnya yang disebut dialek, sedangkan variasi bahasa yang terjadi karena pemakaiannya atau penggunaannya dikenal dengan nama register (Pamungkas & Wahyono, 2022).

### **Variasi Bahasa Berdasarkan Penutur**

Variasi bahasa berdasarkan penutur disebut idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek. Idiolek adalah variasi bahasa yang dilihat dari segi penuturnya yang berkenaan dengan warna suara, seseorang bisa mengenali temannya hanya dengan mendengarkan suaranya itu yang disebut dengan ideolek. Kemudian variasi bahasa dari dialek bisa terjadi dalam satu kelompok masyarakat tertentu berdasarkan unsur pemakainya yang berasal dari wilayah yang berbeda-beda. Dialek juga muncul karena perbedaan kelas sosial penutur yang masing-masing penutur pasti memiliki logat yang berbeda, hal itu juga terjadi pada kelompok militer yang memiliki latar belakang etnis yang berbeda. Kronolek merupakan salah satu variasi bahasa yang muncul karena digunakan kelompok sosial tertentu. Dan **sosiolek** merupakan variasi bahasa yang berhubungan dengan status, golongan dari penutur dan kelas sosial, pendidikan, ekonomi, usia dan jenis kelamin serta pendidikan maupun jenis profesi pekerjaan.

### **Variasi Bahasa Berdasarkan Pemakaiannya**

Berdasarkan dari segi pemakaiannya, bahasa erat kaitannya dengan bidang pekerjaan atau profesi yang sama yang disebut dengan fungsiolek, register dan ragam. Hal tersebut terdapat pada kosakata yang digunakan oleh kelompok atau komunitas misalnya yang saat ini diteliti berfokus pada komunitas militer di bidang kesehatan. Contoh kosakata dalam bentuk jabatan Dokmil “Dokter Militer”, Padokgi “Perwira Dokter Gigi”. Kata dalam bentuk kata tempat RSL “Rumah Sakit Lapangan”, Keslap “Kesehatan Lapangan”, Kiev “Kompi Evakuasi”. Menurut A. K. Halliday (1976) register sebagai konsep semantik yang mengaitkan situasi tertentu dengan makna yang mengacu pada tiga hal: *Field* (medan) yaitu menunjukkan sesuatu yang sedang berlangsung atau kegiatan yang sedang terjadi, atau apa yang sedang dibicarakan. *Tenor* (pelibat) yaitu mengarah kepada orang terlibat dalam kegiatan misalnya kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh atasan dengan prajurit di ruang komandan. Sedangkan *mode* (saran) yaitu peran bahasa yang digunakan dalam situasi saat kegiatan berlangsung, contoh bahasa yang digunakan sifatnya menasehati, membujuk, memohon atau memberikan intruksi (Pamungkas & Wahyono, 2022).

Menurut (Kooper, 2022) secara umum register memiliki beberapa ciri khusus. Pertama, kosakata dalam register hanya digunakan pada bidang tertentu atau berkaitan dengan pekerjaan dan profesi. Kedua, Register digunakan sebagai identitas sebuah kelompok atau komunitas yang memiliki aktivitas yang sama. Ciri umum lain dari sebuah register adalah bahasa register sesuai dengan situasi komunikasi yang terjadi berulang secara teratur dalam suatu masyarakat yang berkenaan dengan partisipan, tempat, dan fungsi- fungsi komunikatif. Register adalah bahasa khusus yang digunakan masyarakat yang memiliki keahlian, hobby dan pekerjaan yang sama yang menjadi ciri khas pada sekelompok masyarakat tertentu (Ilyas & Mulyani, 2021). Dari berbagai pendapat ahli dan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa register merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat yang berbeda latar belakang etnis dan budaya namun disatukan dalam komunitas atau profesi yang sama salah satunya profesi militer. Pada Konteks penggunaan bahasa memiliki faktor yang dipengaruhi oleh kelompok sosial, sehingga penggunaan bahasa menjadi idiolektis. nuansa yang dipengaruhi oleh kelompok sosial, sehingga penggunaan bahasa menjadi idiolektis (Kone, 2020).

### **Karakteristik Register Kemiliteran di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad**

Berikut ini penjelasan mengenai karakteristik register kemiliteran di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad terdapat kosakata khusus yang menggabungkan istilah bahasa

medis dengan bahasa militer terdapat kosakata dalam bentuk kata tempat, kata kerja, kata benda dan bentuk frasa nomina, frasa verba, akronim, singkatan yang dijelaskan sebagai berikut melalui tabel dan analisis:

### Register dalam Bentuk Kata

Table 1.1 bentuk Register kemiliteran berupa kata tempat, kata benda, kata kerja

Register Kata Tempat	Register Kata Benda	Register Kata Kerja
Ki RSL	Sangkur	Siap
Kiev	Senjata SS1	Izin
Kima	Granat	Monitor
Ki Lap 1	Ranmor	Laksanakan
Ki Lap 2	Ambulan	UDL
Ki Lap 3	Truck	UST
Ki Ban	PDL	Dukkes
Gudang Alkes	PDU	DL
Mayon	PDH	Cobra
Pos provost	Baret	Cakra
Gudang senjata	Senjata SS1	Jaga Satri
Asmil	Vilbet	Jaga Kompi
Barak	Ransum	
Sikes	Kopel	
Ki RSL	Daghrim	
Ki Ev	lencana	
	Brivet	

### Register Dalam Bentuk Kata Tempat

Register kata tempat banyak mengandung istilah medis karena Batalyon Kesehatan 1 Kostrad merupakan Batalyon medis militer atau korps kesehatan militer. Ada tujuh kompi, kompi artinya bagian dari batalyon atau kantor kecil yang menaungi anggota untuk dapat berfokus pada bagian tugas masing-masing, kompi merupakan bagian yang termasuk kata tempat yaitu: Kompi RSL singkatan dari “kompi Rumah Sakit Lapangan”, Kima “Kompi Markas”, Ki Lap 1 “Kompi Kesehatan Lapangan 1,2,3”, Kiban “Kompi Bantuan”, Kiev “Kompi Evakuasi”. Setiap kompi yang ada di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad memiliki peran penting yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugasnya dan setiap kompi memiliki Komandan Kompi atau biasa disebut “Danki” pejabatan yang bertanggungjawab dalam memberikan tugas untuk anggotanya, biasanya komandan kompi berpangkat Perwira (Lettu sampai Kapten). Kemudian terdapat register kata tempat “Barak” artinya tempat tinggal untuk anggota militer yang bujangan atau belum menikah, dalam satu barak terdiri dari berbagai hierarki pangkat anggota militer dari prada sampai sertu yang statusnya belum menikah. Sedangkan untuk anggota militer yang sudah menikah disebut “remaki” tempat tinggal mereka biasanya di asmil atau asrama militer.

Kemudian terdapat register tempat “Gudang Alkes” yang artinya gudang alat kesehatan yang terdiri dari mobil ambulance, alat medis lapangan seperti tenda rumah sakit lapangan, obat-obatan medis, alat operasi lapangan dan perlengkapan kesehatan lainnya. Sedangkan kata tempat Sikes artinya klinik kesehatan yang ada di Yonkes 1 Kostrad beroperasi aktif melayani anggota militer maupun masyarakat umum untuk berobat. Terdapat register kata tempat “Gudang Senjata” semua perlengkapan senjata

berbagai macam tipe disimpan di gudang senjata yang digunakan untuk senjata perang maupun perlengkapan tugas dan dinas anggota militer. Selain itu terdapat register "Pos Provost" yaitu pos penjagaan atau keamanan yang ada di Yonkes dan Asrama Militer bertugas untuk menjaga keamanan pasukan dan wilayah asrama militer, setiap tamu yang berkunjung wajib lapor ke pos provost terlebih dahulu, karena lingkungan militer sangatlah ketat akan keamanan dan kedisiplinan sehingga setiap orang yang mau berkunjung ke batalyon maupun asrama militer wajib lapor terlebih dahulu guna memastikan keamanan dan keselamatan anggota militer.

### Register Bentuk Kata Benda

Granat	Amunisi yang digunakan untuk
Senjata Ss1	Senjata yang digunakan untuk bertugas baik saat jaga piket maupun kegiatan tugas lapangan lainnya
Daghrim	Alat perlengkapan yang digunakan pada saat menggunakan pakain dinas lengkap PDL, Bentuknya seperti rompi.
Kopel	Ikat pinggang yang digunakan oleh anggota militer saat menggunakan baju PDL
baret	Tutup kepala yang digunakan oleh anggota militer saat bertugas
protap	Perlengkapan yang disediakan di dalam ransel militer yang terdiri dari perlengkapan pribadi dari perlengkapan mandi, perlengkapan makanan dan lain sebagainya
Ambulance	Kendaraan yang tersedia di lingkungan militer dan digunakan untuk kegiatan opsional kegiatan lapangan sebagai kendaraan pendukung medis
Ransum	Makanan siap saji yang disediakan khusus untuk anggota militer pada saat bertugas di lapangan.
Ransel	Tas militer yang digunakan untuk kegiatan anggota militer di lapangan
Ranmor	Kendaraan bermotor
Sangkur	Pisau lapangan yang biasa digunakan oleh anggota militer dalam melengkapi perlengkapan kedinasan di lapangan maupun saat siaga.

Register kata benda yang terdapat di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad yaitu: Granat, Senjata SS1, Daghrim, kopel, baret, protap, ambulance, ransum, ransel, ranmor, sangkur berikut penjelasannya: Granat merupakan sebuah senjata atau alat untuk meledakan lokasi musuh, benda ini hanya digunakan pada saat kondisi perang saja, jika dalam berdinan alat ini tidak digunakan namun pada situasi tertentu alat ini digunakan untuk latihan yang sudah ditentukan atau dijadwalkan jadi tidak sembarangan digunakan. Kemudian jenis senjata lain seperti senjata ss1 merupakan bagian dari berbagai merk senjata lainnya yang digunakan oleh anggota militer saat bertugas dan berdinan, senjata ini selalu dibawa ketika para anggota militer sedang melakukan tugas maupun kedinasan yang berguna untuk melindungi diri mereka dan orang sekitarnya sekiranya jika dalam melaksanakan tugas terjadi serangan dari musuh.

Senjata merupakan alat wajib yang harus dibawa oleh anggota militer kemanapun mereka bertugas, saat tugas piket menjaga batalyon maupun tugas piket divisi dan kegiatan tugas lainnya seperti penjagaan keamanan demo. kopel, daghrim, baret, sangkur dan brivet merupakan perlengkapan kedinasan yang dipakai oleh anggota militer pada saat memakai baju PDL “Pakaian Dinas Luar” dan biasanya perlengkapan ini dipakai pada saat upacara, dinas piket atau jaga satuan. Kemudian protap dan ransum merupakan perlengkapan makanan dan pakaian yang disiapkan oleh anggota militer untuk kegiatan latihan maupun tugas luar. Terdapat juga bentuk register kata benda seperti ranmor “kendaraan bermotor” dan ambulance mobil yang digunakan untuk operasional, selain itu ada kendaraan medis lainnya yang juga menjadi salah satu ciri khas register kata benda yang ada di Yonkes, mobil khusus operasi lapangan yang digunakan untuk kegiatan latihan maupun tugas operasional kemanusiaan, biasanya mobil bedah lapangan ini digunakan pada saat tugas misi kemanusiaan seperti kejadian gempa, tsunami, banjir dan longsor. Perlengkapan tersebut dimiliki oleh korps Kesehatan militer.

### **Register Kata Kerja**

Kata kerja yang termasuk pada register militer seperti kata, siap, izin, monitor, Cakra, Cobra, UDL, Dukkes akan dijelaskan sebagai berikut : Kata siap merupakan kata kerja yang harus selalu digunakan oleh anggota militer saat berkomunikasi dengan atasan maupun senior, kata ini bersifat baku dan wajib digunakan saat berkomunikasi di lingkungan militer lebih khusus pada saat berkomunikasi dengan senior dan atasan berikut contoh kalimatnya percakapannya:

Prajurit A (Senior) : Tolong segera merapat ke Kompi, untuk pengecekan anggota.

Prajurit B (junior) : Siap, izin monitor Bang!!

Dalam konteks militer komunikasi menggunakan kata siap, izin dan monitor bersifat wajib dan harus selalu digunakan oleh anggota militer baik dalam keadaan berdinis maupun dalam kegiatan nonformal lainnya, karena hierarki kepangkatan mempengaruhi komunikasi anggota militer, bukan dilihat dari umur tetapi yang dilihat dari pangkat dan jabatan anggota militer itu sendiri, dalam percakapan tersebut ketika dijawab oleh prajurit juniro dengan kata tambahan abang berarti yang memberikan intruksi merupakan senior sesama golongan misal dari tamtama yang memiliki pangkat lebih tinggi, namun berbeda dengan perintah atau intruksi yang diberikan oleh golongan militer yang lebih tinggi misal yang memberikan intruksi seorang bintara, maka biasanya akan dijawab dengan menyebutkan jabatannya contohnya “ izin, siap danru”. “izin, siap Batih”, dengan panggilan nama jabatan lebih memudahkan kordinasi antara bawahan dan atasannya.

Selain itu setiap korps satuan juga memiliki sapaan atau sandi penghormatan yang berbeda tergantung saruan, khususnya yang ada di Yonkes sandi penghormatan berupa kata “Cobra” setiap bertemu dengan senior dan atasan sandi penghormatan ini wajib diucapkan sebagai tanda penghormatan anggota kepada atasan, adapun sandi penghormatan “Cobra” hanya digunakan untuk anggota militer yang berdinis di korps kesehatan Yonkes, sedangkan jika bertemu dengan anggota militer lainnya maka sandi penghormatan yang digunakan biasanya sandi “Cakra” sandi penghormatan ini digunakan untuk seluruh jajaran pasukan militer dibawah naungan Kostrad. Adapun kata izin, siap, monitor, cobra, cakra bisa tidak digunakan jika berkomunikasi dengan rekan sejawat ataupun sesama angkatan sehingga mereka hanya menggunakan kata santai dalam berkomunikasi, tidak wajib menggunakan kata izin dan siap saat berinteraksi,

tetapi biasanya mereka menggunakan register kata sapaan “Pot” atau “Let” yang artinya letting atau satu angkatan. Setiap letting atau angkatan mempunyai nama yang unik dan berbeda-beda misalnya letting 3112 “Petir”

### **Register dalam Bentuk Frasa**

Register militer di Yonkes berupa frasa yang ditandai dengan adanya gabungan dua kata yang membentuk makna baru. Register dalam bentuk frasa diklasifikasikan menjadi dua, yaitu frasa nomina dan frasa verba.

Contoh kata frasa verba misalnya “Jaga Satri” artinya piket batalyon yang dilaksanakan oleh anggota militer secara bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditentukan, dalam tugas jaga satri biasanya terdiri dari pangkat Bintara dan tamtama dengan jabatan Danru dan Wadanru serta anggota tamtama, kurang lebih sepuluh jumlah pasukan yang bertugas untuk menjaga Batalyon. Biasanya kalau jaga satri ini dimulai di jam 17.00 wib sampai jam 17.00 wib berikutnya atau bisa disebut dengan sehari semalam. Adapun selama menjalankan tugas jaga satri anggota militer wajib menggunakan perlengkapan PDL lengkap serta memakai senjata saat piket atau bertugas. Kemudian terdapat juga frasa verba “Jaga Kompi” artinya piket kompi yang biasanya dilaksanakan mulai jam 09.00 sampai jam 09.00 besok paginya jadi sehari semalam juga, namun biasanya hanya ditugaskan satu anggota saja secara bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Frasa tersebut termasuk pada kategori frasa verba karena merujuk pada aktifitas atau kegiatan.

Sedangkan yang termasuk pada kategori frasa nomina yaitu “Bintara Pelatih” biasanya bintara pelatih ini selalu ada di struktur jabatan kompi, menunjukkan nomina karena merujuk pada benda bisa berupa “Komandan Kompi” juga merupakan jenis frasa nomina, yang mempunyai jabatan tertinggi di Kompi atau kantor kecil di lingkungan Yonkes biasanya pejabat dandi berpangkat Letda maupun Lettu. “Dansi Mayon” Komandan Seksi Batalyon juga termasuk frasa nomina yang menyatakan jabatan seorang anggota militer untuk membantu Komandan Batalyon dalam mengontrol setiap tugas dan kegiatan anggota militer di Batalyon biasanya jabatan ini diberikan kepada anggota militer dari kalangan Bintara yang berpangkat minimal serma atau Sersan Mayor yang mempunyai kualifikasi yang bagus, disiplin, aktif dan bisa mengayomi seluruh anggota militer.

### **Register Dalam Bentuk Kalimat**

Register dalam bentuk kalimat yang terdapat di Batalyon kesehatan 1 Kostrad yaitu berupa kalimat sederhana dan kalimat kompleks adapun kalimat sederhana contohnya sebagai berikut:

“Tiada Korban Gugur Ditangaku”

“Terbaik, Terlatih, Profesional”

Kalimat yang terdapat pada patung Batalyon kesehatan 1 Kostrad “Tiada Korban Gugur Ditangaku” menandakan bahwa kesiapan dalam menjalankan tugas bagi anggota militer Yonkes dan tidak akan membiarkan satu orangpun gugur tanpa penanganan medis, menunjukkan bahwa saya tidak ingin ada korban yang gugur atau terluka dalam kondisi apapun saya bertanggungjawab atas segala situasi dan kondisi.

Kemudian terdapat kalimat “Terbaik, terlatih, profesional.” yang memberikan arti bahwasanya prajurit Yonkes Kostrad merupakan prajurit pilihan terbaik dalam segala hal, memiliki kemampuan dan kompetensi yang tinggi dalam menjalankan tugas, sudah terlatih fisik dan mental dalam latihan dan tugas yang menunjukkan bahwa telah dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi berbagai situasi baik situasi yang mudah

maupun situasi yang sulit, serta profesional dalam menjalankan tugasnya artinya mempunyai tanggungjawab untuk menjaga keselamatan pasukan.

Selain itu terdapat register kalimat kompleks yang memiliki bentuk subjek, predikat, objek dan keterangan yang dapat dilihat pada contoh kalimat wacana tulis yang ada di lingkungan militer sebagai berikut:

*"Jangan tanyakan apa yang diberikan negara kepadamu, tetapi tanyakan apa yang telah kau sumbangkan kepada bangsamu".*

*"Lebih baik mandi keringat daripada mandi darah di medan perang".*

*"Aku pergi demi tugas negara, dan pulang demi cinta".*

*"meskipun kamu mendapatkan latihan jasmani sehebat-hebatnya, tidak akan berguna jika kamu mempunyai sifat menyerah, tentara ada timbul dan tenggelam bersama negara (Jenderal Sudirman).*

*"ingat prajurit Indonesia bukanlah prajurit sewaan, bukan pula prajurit yang mudah dibelokan haluan karena tiou nafsu kebendaan, tetapi prajurit Indonesia adalah dia yang masuk tentara karena keinsyafan jiwanya atas panggilan Ibu pertiwi dengan setia membaktikan raga dan jiwanya bagi kelahiran bangsa dan negara".*

*"Kekuatan seorang tentara tidak lahir dari kesenangan, melainkan dari penderitaan panjang yang dihadapinya dengan tekun".*

Dalam kalimat kompleks merupakan wacana tutur yang dibuat dengan sangat bijak dan sopan serta penuh arti dengan menggunakan diksi yang sanagt sederhana namun memiliki arti yang sanagt luas dan mendalam. Diksi dalam pembuatan kalimat tersebut digunakan untuk memperlihatkan semangat juang dan pengorbanan seorang abdi negara yang berprofesi sebagai anggota Militer (TNI) yang berguna untuk membangun motivasi dan semanagt dalam mempertahankan bangsa, negara dan melindungi masyarakat. Kalimat bijak tersebut juga tergolong dalam register kemiliteran dalam bentuk wacana tutur maupun tulisan, selain itu variasi bahasa tersebut juga digunakan pada saat tertentu, ada yang digunakan dalam kegiatan formal maupun non formal.

### **Register dalam bentuk Jabatan dan Pangkat**

Tabel 1.2 Register dalam bentuk Jabatan dan Pangkat

Register Jabatan	Register pangkat
Danyon	Letkol Ckm
Wadanyon	Mayor Ckm
Pasi intel	Kapten
Pasiopslat	Kapten
Pasipers	Kapten
Pasilog	Kapten
Dankima	Kapten
Dansiintel	Peltu
Dansimayon	Peltu
Dansimin	Peltu
Dansiwat	Peltu
Dansipimu	Peltu

Register Jabatan	Register pangkat
Dansikom	Peltu
Dansiang	Peltu
Dansikes	Mayon
Baminkes	Kapten
Bamin/juyar pokko kima	Peltu
Batih	Pelda -Serka
Ta provost	Serma
Tajurlis	Serka
Pa Dokgi	Lettu
Dantonfidiastik	Letda
Tabekkes	Kopka
Tajurkes	Koptu
Taevaksus	Kopda
Taban tandu	Praka
Tamasak	Pratu
Tamudi	Prada

Register dalam bentuk pangkat merupakan pengekalan suku kata yang di ambil dari suku kata belakang pada dua suku kata contohnya “Komandan Batalyon” di singkat menjadi Danyon. Sedangkan pengekalan pada kata jabatan “Wakil Komandan Batalyon” diambil dari suku kata depan dan belakang “Wadanyon” tugas wakil komandan adalah mendampingi tugas komandan dalam setiap tugas dan dinas.

### **Register Berupa Akronim**

Register dalam bentuk akronim merupakan bentuk singkatan yang bisa dibaca. Akronim disebut juga dengan abreviasi yaitu proses pemendekan kata yang diambil dari setiap kata maupun suku kata untuk menjadi sebuah kata yang bisa dibaca (Pamungkas & Wahyono, 2022). Abreviasi merupakan penanggalan satu atau bagian leksem sehingga menjadi bentuk baru yang menghasilkan kata yang bisa di baca contoh kalimatnya :

Akronim jabatan : Danyon “Komandan Batalyon” merupakan pejabat tertinggi yang ada di batalyon biasanya disebut Danyon, akronim ini digunakan untuk memudahkan dalam komunikasi secara singkat, jelas dan padat. Kemudian akronim dari segi pangkat: Prada “Prajurit dua” merupakan anggota militer yang paling junior pangkatnya dan paling muda dari jajaran tamtama kemudian pangkat berikutnya Pratu “prajurit satu” setingkat lebih tinggi dan biasanya kepangkatan ini akan terus naik setiap 4-5 tahun sekali asalkan jangan melanggar perintah dan kode etik militer maka setiap periode pangkat akan terus naik. Kemudian Praka “ Prajurit Kepala” dengan tanda tiga garis balok merah, Kopda “ Koprak Dua” dengan tanda menyerupain huruf V yang berwarna merah, kemudian pangkat Koptu “ Koprak Satu” dengan tanda dua huruf V yang bertumpuk dengan tanda merah, Adapun pangkat tamtama yang paling tertinggi disebut dengan Kopka “Koprak Kepala” dengan tanda tiga huruf V yang berjejer dengan tanda merah. Daro golongan tamtama jika ingin melanjutkan naik jabatan dan pangkat maka biasanya harus mengikuti sekolah Secaba atau biasanya disebut sekolah Calon Bintara yang dilaksanakan dengan mengikuti seleksi terlebih dahulu, jika dinyatakan lulus maka akan mengikuti pendidikan kurang lebih enam bulan sebelum pelantikan dan kecabangan.

### **Register berupa singkatan**

Selain akronim register di Yonkes juga terdapat singkatan, pengeklaman huruf pertama pada setiap komponen suku kata depannya, berikut ini contoh register yang dikategorikan singkatan sebagai berikut:

- RSL : Rumah Sakit Lapangan
- PDL : Pakaian Dinas Lapangan
- PDU : Pakaian Dinas Upacara
- PDH : Pakaian Dinas Harian
- UDL : Untuk Dilaksanakan
- DL : Dinas Luar
- UST : Uji Siap Tempur
- PDLT : Pakaian Dinas Lapangan Tempur
- YKH : Yudha Krida Husada

Rumah sakit lapangan adalah salah satu kompi yang ada di batalyon kesehatan 1 kostrad yang bertugas untuk menyiapkan peralatan medis militer seperti tenda rumah sakit lapangan dan alat medis lainnya.

PDL merupakan pakaian dinas lapangan yang digunakan oleh anggota militer pada kegiatan dinas sehari-hari dan juga digunakan untuk kegiatan upacara di lapangan yang bersifat formal.

PDU merupakan pakaian dinas upacara biasanya digunakan pada forum resmi seperti acara peringatan hari besar, upacara pelantikan jabatan, upacara serah terima jabatan, upacara kenegaraan.

PDH merupakan Pakaian Dinas Harian yang biasanya digunakan anggota militer pada kegiatan sosial dan pelatihan seminar militer maupun kegiatan dinas dalam kantor.

PDLT merupakan pakaian dinas lapangan tempur yang digunakan oleh anggota militer dalam kegiatan operasional militer di lapangan maupun pada saat latihan.

UST merupakan singkatan dari Uji Siap Tempur sejenis pelatihan yang dilakukan oleh anggota militer sebelum melaksanakan kegiatan semi perang atau latihan di lapangan.

UDL merupakan singkatan dari untuk dilaksanakan, yang artinya setiap anggota militer yang diberikan tugas maupun perintah wajib melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh atasan.

DL merupakan singkatan dari kata Dinas Luar, yang artinya seorang anggota militer mempunyai tugas lain selain tugas di satuan.

YKH singkatan dari semboyan satuan kesehatan yaitu Yudha Krida Husada yang melambangkan bahwa satuan kesehatan militer.

### **Terdapat Intonasi yang khas**

Gaya komunikasi dan intonasi suara seorang anggota militer sangatlah khas yaitu terdapat intonasi suara yang tegas, lantang, yang nyaring dalam berkomunikasi.

### **Simpulan**

Register kemiliteran merupakan variasi bahasa yang muncul karena pemakaian dan penggunaannya pada komunitas yang memiliki kegiatan yang sama dan profesi yang sama meskipun latar belakang etnis yang berbeda. Salah satu ciri khas register kemiliteran Di Batalyon Kesehatan 1 Kostrad adalah adanya penggabungan bahasa militer dan medis yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari dan juga terdapat akronim, singkatan yang jelas dan tegas. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya serta lingkungan yang mewajibkan anggota militer selalu mentaati setiap aturan dan perintah yang sudah dibuat secara tertulis dan lisan, bersifat wajib untuk dipatuhi

serta dilaksanakan oleh anggota militer. Penggunaan bahasa dalam lingkungan militer khususnya di lingkungan korps kesehatan militer bersifat formal dalam komunikasi sehari-hari, namun disisi lain juga terdapat penggunaan bahasa bilingualisme dalam kegiatan santai, biasanya anggota militer yang mempunyai latarbelakang etnis yang sama akan berkomunikasi dengan bahasa asal mereka jika dalam keadaan santai. Misalnya dari etnis dayak mereka akan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah dalam situasi tertentu diluar kegiatan formal maupun kedinasan, begitu juga dengan etnis lainnya seperti etnis jawa, etnis batak dan sunda dalam penggunaan bahasa, mereka akan menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi kepada sesama rekan yang satu etnis atau marga. Hal tersebut mereka lakukan karena bentuk salah satu upaya melestarikan bahasa daerah bentuk identitas kebanggaan. Namun jika berkomunikasi dengan anggota militer yang berbeda etnisnya mereka akan menggunakan bahasa Indonesia sebagai media berkomunikasi dan berinteraksi. Khususnya di batalyon kesehatan 1 kostrad terdapat anggota militer dari beragam suku dan budaya yang berbeda namun disatukan dalam komunitas yang sama sehingga memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang register kemiliteran yang digunakan dalam interaksi sesama anggota militer. Terdapat register kemiliteran dalam bentuk kata tempat sebanyak 16 register, register dalam bentuk kata kerja 12, register dalam kata benda 17, register dalam bentuk frasa sebanyak dan dalam bentuk kalimat sederhana dan kalimat dan bentuk lagu militer.

## Saran

Untuk peneliti selanjutnya agar bisa melanjutkan kontribusi penelitian tentang register kemiliteran pada kajian semantik, pragmatik, sosiolinguistik dan sosiopragmatik sehingga bisa menyempurnakan beragam kajian register kemiliteran dari berbagai disiplin ilmu khususnya yang mengkaji tentang register atau variasi bahasa Militer.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Allah SWT berkat izin dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini, dan ucapan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing yang sudah banyak memberikan motivasi, arahan dan masukannya selama proses pembuatan artikel ini, besar harapan peneliti apa yang dibuat bisa menjadi sumber referensi tambahan dalam karya ilmiah terkait register kemiliteran yang berguna untuk bahan rujukan tambahan bagi peneliti lainnya. Dan ucapan terima kasih untuk suami, orang tua dan anak-anak yang sudah memberikan dukungan dan suport penuh dalam proses penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- A. K. Halliday, R. H. (1976). *Cohesion in English (English Language Series; No. 9)* (9th ed.).
- Ahmad Sulthoni. (2023). Soldier Code Language in the Memory of the History of Veterans of Seroja Banyuwangi 1765-1976 and the Implications for History Subjects and Indonesian. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 290-297. <https://doi.org/10.36526/santhet.v7i2.1848>
- Anekawati, F., & Wibowo, A. H. (2024). Gaya penulisan singkatan dan akronim dalam majalah. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 189-208.
- Annisa, Permana, S., Failasuf, C., & Jakarta, U. N. (2025). *Volume 1 , July 2025 The Register Of Military Discourse in Spoken Communication at the 1st Health Battalion of Kostrad Bogor and the 10th Armed Battalion of Brajamusti Bogor. 1*(July).
- Annisa. (2013). *Pemakaian Register Kemiliteran dalam Wacana Tutur di Batalyon 623*

- BWU Banjarbaru dan Korem 101 Antasari Banjarmasin*. STKIP PGRI Banjarmasin.
- Ardi, H. (2013). Penerjemahan Register Militer Pada Subtitling Film "The Great Raid" Havid Ardi Jurusan Bahasa Inggris FBS UNP. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 7(1), 29–37.
- Bamigbola, E. O. (2022). *A Pragmatic Analysis of Language Use of Nigerian Army on Parade Ground*. 4(2), 347–360.
- Creswell, J. S. (2016). *Reseach Design* (Pustaka Pelajar (ed.); 4th ed.).
- Davlyatova, E. M., Nuriddinovich, M. S., & Tulkinovich, U. T. (2023). Borrowed English Military Lexicons In The Uzbek Language. *British View*. <https://www.britishview.co.uk/index.php/bv/article/view/291>
- Edith, I., & Ruth, C. (2024). *LWATI: A Jour. of Contemp. Res. ISSN: 1813-222 © June 2024 RESEARCH*. 21(2), 130–145.
- Firdaus, I. R. (2024). Analysis of Registers Used by TNI Soldiers in the Serigala Langit Movie. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan ....* <https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/3581>
- Hakim, B. G. (2025). *Budaya Komunikasi Militer ( Studi Etnografi di Kogartap I / Jakarta )*. 5, 10176–10191.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2013). Halliday's introduction to functional grammar: Fourth edition. In *Halliday's Introduction to Functional Grammar: Fourth Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780203431269>
- Ilyas, P., Farikah, & Mulyani, M. (2021). Fungsi Bahasa Register Taruna Akademi Militer. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 17–30. <https://doi.org/10.31002/kabastara.v1i1.6>
- Ilyas, P., & Mulyani, M. (2021). Fungsi Bahasa Register Taruna Akademi Militer. In *Kajian Bahasa dan Sastra ....* [pdfs.semanticscholar.org. https://pdfs.semanticscholar.org/b525/dbd998e3f9bff033a67c8eafcf649053ecd0.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/b525/dbd998e3f9bff033a67c8eafcf649053ecd0.pdf)
- Janet Holmes. (2020). An introduction Sociolinguistic. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Kone, N. (2020). Speech acts in UN treaties: A pragmatic perspective. In *Open Journal of Modern Linguistics*. [scirp.org. https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=104642](https://www.scirp.org/journal/paperinformation?paperid=104642)
- Kooper, E. (2022). *... of the Xth Research Symposium of the Dutch and Belgian University Teachers of Old and Middle English and Historical Linguistics, Utrecht, 19-20 January* .... [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=afVgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&dq=linguistik+military+register&ots=4r7RL2yBac&sig=P6Ojk4oakja61K4rlCX90q6sWh4](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=afVgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP3&dq=linguistik+military+register&ots=4r7RL2yBac&sig=P6Ojk4oakja61K4rlCX90q6sWh4)
- Moleong. Lexy.J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (22nd ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- MS Yunus, N. H., Azis, S., & Andriani. (2020). Fungsi bahasa register pada anggota kepolisian resort Polewali Mandar. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 170–178. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/>
- Nations, J. A., Brown, D. W., Shao, S., Shriver, C. D., & ... (2020). Comparative trends in the distribution of lung cancer stage at diagnosis in the Department of Defense Cancer Registry and the Surveillance, Epidemiology, and End .... *Military ....* <https://academic.oup.com/milmed/article-abstract/185/11-12/e2044/5898492>
- Noguera-Díaz, Y., & Pérez-Paredes, P. (2020). Teaching acronyms to the military: A paper-based DDL approach. *Research in Corpus Linguistics*. <https://ricl.aelinco.es/index.php/ricl/article/view/148>

- Pamungkas, P. I. C., & Wahyono, H. (2022). Characteristics of the Military Academy Cadet's Language Register. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 71–77. <https://doi.org/10.30998/jh.v6i1.785>
- Satti, S. M. J., & Campus, L. (2021). *Journal of South Asian Studies Jargon In Military : A Comparative Analysis of English Varieties in Pakistan Based o n Hallidiyan ' s Functional Perspective*. 09(03), 207–214. <https://doi.org/10.33687/jsas.009.03.3860>
- Setyawati, K. A., & Kunci, K. (2022). *Etnografi Komunikasi : Analisis Model SPEAKING Dell Hymes dalam Komunikasi Pasangan Suami Istri Infertilitas Perkenalan*. 2.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. intro ( PDFDrive ).pdf.
- Wardhaugh, R., & Fuller, J. M. (2021). *An introduction to sociolinguistics*. John Wiley & Sons.